

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Viananda Nurvilawati<sup>1</sup>, Yudea<sup>2</sup>, Dika Karlinda Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi Universitas Balikpapan

Vianandanur27@gmail.com

## ABSTRAK

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Profitabilitas Menggunakan Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Pembimbing: Bapak Yudea dan Ibu Dika Karlinda Sari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Profitabilitas Menggunakan Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Total sampel yang diuji adalah 19 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, *Moderated Regression Analysis* dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara parsial ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara *Moderated Regression Analysis* profitabilitas tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Audit Report Lag, Dan Profitabilitas.

## ABSTRACT

*The Influence of Company Size, Company Age, and Solvency on Audit Report Lag Profitability Using Moderating Variables in Mining Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 Period. Supervisors: Mr. Judea and Mrs. Dika Karlinda Sari. This research aims to determine the influence of company size, company age and solvency on audit report lag profitability using moderating variables in mining sector companies on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period. The total sample tested was 19 companies selected using purposive sampling technique. The data analysis techniques used are multiple linear regression, Moderated Regression Analysis dan hypothesis testing. Based on the results of the analysis, it shows that company size, company age, and solvency simultaneously have no effect on audit report lag. Partially, company size, company age, and solvency simultaneously have no effect on audit report lag. In Moderated Regression Analysis, profitability is not able to moderate company size, company age, solvency and audit report lag.*

*Keywords: Company Size, Company Age, Solvency, Audit Report Lag, and Profitability.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonomi, oleh sebab itu laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi. Salah satu kendala dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik (Sastrawan & Latrini, 2016).

Perkembangan kemajuan teknologi yang semakin canggih menandakan adanya era globalisasi membuat persaingan bisnis semakin ketat dan kompetitif. Maka dari itu, setiap perusahaan harus dituntut memiliki kepekaan agar terus dapat berkembang dengan strategi perusahaan untuk tetap bertahan di dalam persaingan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Lingkungan global sangat berpengaruh dalam dunia bisnis sehingga manajemen suatu perusahaan sebaiknya memiliki strategi baru untuk perusahaan agar dapat bertahan, termasuk perusahaan pariwisata. Setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit ke pihak eksternal (Agustina & Jaeni, 2022).

Dalam peraturan Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang laporan keuangan berkala disebutkan bahwa laporan keuangan yang disertai dengan laporan audit wajib disampaikan kepada Bapepam selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Seiring berjalannya waktu peraturan tersebut tidak lagi diberlakukan dengan digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, yakni paling lambat tanggal 30 April (AzmZhra, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, pengaruh bisa berasal dari internal atau eksternal perusahaan. Syachrudin dan Nurlis (2018) menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan, sedangkan menurut Hapsari *et al.*, (2016) faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas (Tampubolon & Siagian, 2020).

Internal *audit report lag* dapat disebabkan oleh faktor internal yaitu objek yang diaudit dan faktor auditor yang bersangkutan. Berdasarkan teori kepatuhan dan teori keagenan dimana teori kepatuhan mengasumsikan perusahaan menganut perspektif instrumental dan perspektif normatif, serta teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan pemegang saham, maka peneliti menjadikan faktor internal sebagai variabel independen dan faktor eksternal sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan (Rosalia *et al.*, 2019).

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setelah batas akhir melaporkan laporan keuangan yaitu 31 Maret berarti perusahaan tersebut mengalami *audit report lag* yang panjang. Penyampaian penerbitan laporan keuangan audit secara tepat waktu merupakan hal

yang sangat penting bagi perusahaan, khususnya untuk perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaannya. Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi kepada puluhan emiten atas keterlambatan melaporkan laporan keuangan. Sanksi yang diumumkan dalam surat bernomor Peng-LK-00001/BEI.PP1/SPII/01-2021 itu terdiri dari peringatan tertulis dan denda Rp 50.000.000.

Pentingnya setiap Perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tidak terlambat dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit, lalu 6 perusahaan tersebut akan diberi sanksi berupa peringatan tertulis III dan juga mendapatkan denda sesuai dengan ketentuan yang ada. Kelalaian dalam melaporkan laporan keuangan ini sangat merugikan banyak pihak khususnya investor karena keterlambatan penerimaan informasi tersebut dan memunculkan rumor yang menyebabkan ketidak stabilan pasar, (R & Nelvirita, 2023).

Sehingga keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menjadi masalah bagi perusahaan dan dapat menimbulkan tanggapan negatif dari para pelaku pasar modal terutama investor, oleh karena itu laporan keuangan yang sudah diaudit memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan bagi para pengambil keputusan dimana laporan keuangan yang sudah diaudit berisi laporan keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang ditunjukkan bagi pihak internal dan pihak eksternal.

Ukuran Perusahaan, umur Perusahaan, dan solvabilitas diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi lama waktu penyampaian laporan audit. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi lama waktu penyampaian laporan audit yaitu ukuran Perusahaan mencerminkan kompleksitas operasional. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak transaksi operasi yang kompleks, dan struktur organisasi yang rumit. Hal ini dapat membuat proses audit menjadi lebih rumit dan memakan waktu lebih lama.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi lama waktu penyampaian laporan audit yaitu, umur perusahaan dapat mempengaruhi kematangan sistem internal. Riwayat audit sebelumnya dapat memengaruhi waktu yang diperlukan untuk audit saat ini. Jika perusahaan telah mengalami masalah atau temuan audit sebelumnya, auditor mungkin memerlukan waktu tambahan untuk memastikan bahwa masalah-masalah tersebut telah diperbaiki. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi lama waktu penyampaian audit yaitu, solvabilitas mencerminkan kestabilan keuangan, yang mungkin mempengaruhi kecepatan proses audit.

Pentingnya memasukan profitabilita sebagai variable moderasi, untuk mengeksplorasi sejauh mana tingkat keuntungan Perusahaan dapat meoderasi pengaruh faktor faktor tersebut. Dalam konteks sektor pertambangan yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas, pengaruh profitabilitas sebagai faktor penyeimbang dapat memberikan pemahaman mendalam terkait dengan ketahanan perusahaan terhadap tekanan eksternal.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Signal (*Theory Signalling*)**

Teori signal menjelaskan ketepatan waktu sebuah perusahaan di dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Semakin lama suatu *audit report lag* menyebabkan berkurangnya manfaat informasi dari laporan keuangan sehingga informasi tidak dapat digunakan di dalam pengambilan keputusan dikarenakan informasi laporan

keuangan tersebut kehilangan sifat relevannya. Signal yang diberikan perusahaan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Proses publikasi laporan keuangan dilakukan oleh manajer untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu signal *bad news* atau *good news*, (Sari, 2017).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Umumnya di banyak penelitian total aset merupakan pengukuran yang biasa digunakan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar, umumnya aset, memiliki pengawasan dari berbagai pihak baik masyarakat, regulator maupun investor (Parahyta & Herawaty, 2020).

### Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan umur Perusahaan atau lamanya perusahaan sejak terdaftar di BEI. Umur Perusahaan dihitung dari tahun Perusahaan listing di BEI sampai dengan tahun penelitian. Widiastuti & Kartika (2018) semakin lamanya umur listing Perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat, demikian jika umur listing Perusahaan tersebut masih baru maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin lama. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang atau usaha di beberapa daerah (Agustina & Jaeni, 2022).

### Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka Panjang. Perusahaan yang tidak solvable adalah Perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Terdapat tiga jenis rasio solvabilitas, diantaranya adalah *debt to equity ratio*, *debt ratio*, dan *times interest earned ratio*.

### Audit Report Lag

*Audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal penyajian laporan keuangan dengan tanggal terbitnya laporan audit (Halim, 2000). Atau dapat dikatakan rentang waktu tersebut adalah lamanya waktu auditor melakukan pekerjaan auditnya. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timelines*) informasi untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Untuk melihat ketepatan waktu biasanya suatu penelitian melihat keterlambatan (Agustina & Jaeni, 2022).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan oleh suatu pihak tertentu untuk menilai keefektifan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (*profit*) dari pendapatan yang diperolehnya setelah melakukan kegiatan bisnisnya (Parahyta & Herawaty, 2020).

### Hasil Penelitian Terdahulu

Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Financial Institution (Sudibyso, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Finansial Institusional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini didukung oleh thitung > ttabel sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang menunjukkan profitabilitas (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Y).

Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap *Audit Report Lag* dengan komite sebagai pemoderasi Tampubolon & Siagian (2020). Hasil analisis yang telah diuraikan maka simpulan yang diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka *audit report lag* akan semakin singkat. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka *audit report lag* akan semakin singkat. Likuiditas berpengaruh positif pada *audit report lag*.

Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *audit report lag* Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating Ariani & Bawono (2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran maupun lama pendeknya umur suatu perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi ataupun rendah bukan menjadi jaminan yang dapat mempersingkat *audit report lag*.

### Hipotesisi

H<sub>1</sub> : ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

H<sub>2</sub> : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

H<sub>3</sub> : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*

H<sub>4</sub>: Profitabilitas memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.

H<sub>5</sub>: Profitabilitas memoderasi hubungan antara umur perusahaan dengan *audit report lag*.

H<sub>6</sub>: Profitabilitas memoderasi hubungan antara solvabilitas dengan *audit report lag*.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

#### Ukuran perusahaan

Karakteristik besar kecilnya suatu entitas salah satunya dapat diamati dari ukuran entitas. Proksi yang diterapkan untuk ukuran entitas ialah jumlah aset yang dimiliki karena total aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan nilai saham dan pengukuran lainnya (Rohman, 2018).

Ukuran perusahaan (SIZE) = Ln Total Aset

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan = tahun penelitian – tahun Perusahaan

(Agustina & Jaeni, 2022)

#### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas diukur dari total kewajiban dibagi ekuitas. Rasio solvabilitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur (Ariani & Bawono, 2018).

#### *Audit report lag* (ARL)



Sebagai selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan audit. Variabel ini diukur dari selisih tanggal penutupan buku Perusahaan hingga tanggal laporan keuangan auditan (Karlinda Sari & Nisa, 2022).

*Audit report lag* (ARL) = Tanggal Publikasi LAI – Tanggal Tutup Buku  
(Rohman, 2018)

### Profitabilitas

Berdasarkan (Parahyta & Herawaty, 2020) Variabel ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan guna mendapatkan keuntungan atas penjualan, aset dan ekuitas yang berdasarkan pada suatu pengukuran tertentu. Penelitian ini dapat di proksikan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba NETO}}{\text{Seluruh Kekayaan atau Aset}}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2022 sebanyak 82 perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu guna mencapai kesesuaian dengan tujuan penelitian. Kriteria penghaslilan sample yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2020-2022, 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari periode 2020-2022, 4) Perusahaan pertambangan memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp). Dari total populasi 82 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria dalam memenuhi sampel sebanyak 19 perusahaan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat hanya pada dua variabel bebas dengan atau tanpa variabel moderator, serta untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat pada variabel-variabel bebas. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan pada audit report lag (Ariani & Bawono, 2018b).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Audit Report Lag

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$ - $b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Umur Perusahaan

$X_3$  = Solvabilitas

e = Error

### **Moderated Regression Analysis**

Uji interaksi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderating. Uji interaksi antar variabel disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) yang merupakan aplikasi khusus linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yang dilakukan dengan perkalian dua atau lebih variabel independen (Ariani & Bawono, 2018b).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y: Audit report lag

$\alpha$  : konstanta

$X_1$  : Ukuran Perusahaan

$X_2$  : Umur Perusahaan

$X_3$  : sovabilitas

Z : Profitabilitas

$\beta_1 - \beta_3$  : koefisien regresi

$\varepsilon$  : erorr

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji R<sup>2</sup>**

Uji koefisien determinasi menilai kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, menunjukkan bahwa variabel independent memiliki kapasitas yang sanagt terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen, dan nilai R yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independent memberikan hamper semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

#### **Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen sebanding. Nilai F hitung atau nilai kemungkinan (sig) yang ditemukan dalam tabel ANOVA digunakan untuk mengevaluasi statistik F (Ghozali, 2021:148). Kriteria untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho ditolak dan Ha diterima apabila nilai signifikan F kurang dari tingkan signifikan 0,05 berarti variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho diterima dan Ha ditolak yaitu apabila nilai signifikan F lebih dari tingkat signifikani 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Uji T**

Uji T digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:149). Uji ini dilakukan

untuk mengetahui apakah variabel terikat (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel (Y). Dengan menggunakan taraf signifikansi 5 persen ( $\alpha = 0.05$ ). Kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

Apabila probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak. Artinya salah satu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima. Artinya salah satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

| Model                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                        | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant)           | 97,531                      | 59,036     |                           | 1,652 | ,119 |
| Ukuran Perusahaan (X1) | 1,140                       | 2,291      | ,33                       | ,498  | ,626 |
| Umur Perusahaan (X2)   | -,817                       | 1,145      | -,182                     | -,713 | ,487 |
| Solvabilitas (X3)      | 1,143                       | 2,558      | ,115                      | ,447  | ,661 |

A. Dependent Variable: Audit Repot Lag (Y)

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 25

Dapat diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = 97,531 + 1,140 UP - 0,817 UP + 1,143 S + e$$

### Moderate Regression Analysis

Tabel 2. Uji Moderate Regression Analysis

| Model                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                        | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant)           | 149,597                     | 44,808     |                           | 3,339 | ,007 |
| Ukuran Perusahaan (X1) | -1,139                      | 1,744      | -,132                     | -,654 | ,527 |
| Umur Perusahaan        | -,989                       | ,939       | -,220                     | -     | ,15  |



|                    |         |         |        |       |      |
|--------------------|---------|---------|--------|-------|------|
| (X2)               |         |         |        | 1,053 |      |
| Solvabilitas (X3)  | 2,732   | 2,787   | ,276   | ,980  | ,48  |
| Profitabilitas (Z) | -       | 1101,11 | -3,426 | -     | ,231 |
|                    | 1395,67 | 3       |        | 1,268 |      |
|                    | 0       |         |        |       |      |
| X1Z                | 56,604  | 33,932  | 3,411  | 1,668 | ,123 |
| X2Z                | -12,769 | 24,641  | -,511  | -,518 | ,615 |
| X3Z                | -42,784 | 40,420  | -,361  | -     | ,313 |
|                    |         |         |        | 1,059 |      |

#### A. Dependent Variable: Audit Repot Lag (Y)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25

Dari hasil pengujian moderate regression analysis diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ARL = 149,59 - 1,139 X1 - 0,989 X2 + 2,732 X3 + 56,604 X1Z - 12,769 X2Z - 42,784 X3Z + e$$

Yang berarti:

Diketahui nilai signifikansi variabel intraksi antara ukuran Perusahaan dengan profitabilitas (Z) sebesar 0,123 (>0.05), maka berkesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel ukuran Perusahaan terhadap variabel *audit report lag*.

Diketahui nilai signifikansi variabel intraksi antara umur Perusahaan dengan profitabilitas (Z) sebesar 0,615 (>0.05), maka berkesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel umur Perusahaan terhadap variabel *audit report lag*.

Diketahui nilai signifikansi variabel intraksi antara solvabilitas dengan profitabilitas (Z) sebesar 0,313 (>0.05), maka berkesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel solvabilitas terhadap variabel *audit report lag*.

## Uji Hipotesis

### Uji R<sup>2</sup>

Tabel 3. uji Koefisien determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,292 <sup>a</sup> | ,085     | -,098             | 40,881                     |

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas (X3), Umur Perusahaan (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

Sumber : data yang diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan regresi berganda dengan bantuan program SPSS dapat diketahui nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,098 yang artinya secara Bersama-sama ukuran perusahaan, umur Perusahaan, dan solvabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel *audit report lag* sebesar 0,098% sedangkan sisanya 99,902% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 4. Uji F

|       |             | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |      |                   |
|-------|-------------|--------------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model |             | Sum of Squares     | df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1     | Regressi on | 2333,844           | 3  | 777,948     | ,465 | ,711 <sup>b</sup> |
|       | Residual    | 25068,577          | 15 | 1671,238    |      |                   |
|       | Total       | 27402,421          | 18 |             |      |                   |

A. Dependent Variable: Audit Repot Lag (Y)

B. Predictors: (Constant), Solvabilitas (X3), Umur Perusahaan (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan output diatas dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,711. Nilai ini lebih besar dari pada Tingkat signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran Perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Tabel 5. Uji F *Moderate Regression Analysis*

|       |             | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|-------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |             | Sum of Squares     | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regressi on | 18197.794          | 7  | 2599.685    | 3.107 | .046 <sup>b</sup> |
|       | Residual    | 9204.627           | 11 | 836.784     |       |                   |
|       | Total       | 27402.421          | 18 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: AUDIT REPOT LAG (Y)

b. Predictors: (Constant), X3z, Solvabilitas (X3), X2z, Umur Perusahaan (X2), Ukuran Perusahaan (X1), X1z, Profitabilitas (Z)

Berdasarkan output diatas dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,046. Nilai ini lebih besar dari pada Tingkat signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel ukuran Perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas terhadap variabel *audit report lag*.

Uji T

Tabel 6. Uji T

|       |                        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)             | 97,531                      | 59,036     |                           | 1,652 | ,119 |
|       | Ukuran Perusahaan (X1) | 1,140                       | 2,291      | ,133                      | ,498  | ,626 |

|                      |       |       |       |       |      |
|----------------------|-------|-------|-------|-------|------|
| Umur Perusahaan (X2) | -,817 | 1,145 | -,182 | -,713 | ,487 |
| Solvabilitas (X3)    | 1,143 | 2,558 | ,115  | ,447  | ,661 |

A. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)

Sumber: Data yang diolah SPSS 25

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X1), dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,626 lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti H1 (hipotesis 1) ditolak yang artinya ukuran perusahaan yang menggunakan LN tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan (X2), dapat dilihat bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,487 lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti H2 (hipotesis 2) ditolak yang artinya bahwa variabel umur perusahaan yang menggunakan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu solvabilitas (X3), dapat dilihat bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,661 lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti H3 (hipotesis 3) ditolak yang artinya bahwa variabel solvabilitas yang menggunakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,626 lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak yang artinya bahwa variabel ukuran Perusahaan yang menggunakan LN tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran Perusahaan tidak menjadi penilaian utama atas sebuah *audit report lag*. Hal ini tentu tidak sejalan dengan prinsip *signalling theory* ukuran perusahaan mungkin merupakan sinyal bagi pasar terkait dengan kualitas audit atau proses pengungkapan informasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi *audit report lag*, yang berarti bahwa dalam kasus ini, ukuran perusahaan mungkin bukan sinyal yang kuat terkait dengan proses audit. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan faktor penentu dalam ketepatan penyajian laporan keuangan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Karlinda Sari & Nisa, 2022) bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini karena auditor tidak melihat besar kecilnya skala Perusahaan yang dihitung dengan LN jumlah asset.

### Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,487 lebih besar dari 0,05, sehingga H2 ditolak yang artinya umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Ini berarti bahwa, dalam sample yang diteliti, perbedaan dalam umur Perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap lama waktu antara akhir periode pelaporan keuangan dan penerbitan laporan audit. Hal ini tentu tidak sejalan dengan prinsip *signalling theory* dimana umur perusahaan tidak selalu mencerminkan kondisi aktual perusahaan. Bahkan perusahaan yang telah beroperasi dalam

waktu yang lama pun bisa mengalami kesulitan keuangan atau operasional yang menyebabkan penundaan dalam penyelesaian laporan audit.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Bawono, 2018b) bahwa umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan menjadi hal sangat diperhatikan baik oleh perusahaan baru maupun perusahaan yang lama. baik perusahaan baru maupun perusahaan yang sudah lama berdiri akan berusaha untuk segera menyelesaikan proses audit karena mereka diawasi secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan lembaga lainnya. Perusahaan yang baru berdiri untuk dapat menarik perhatian investor ialah melalui laporan kinerja mereka, yaitu laporan keuangan. Sementara, perusahaan yang sudah lama beroperasi akan berupaya agar laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu guna mempertahankan kepercayaan para investor yang telah dimiliki sejak lama.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,661 lebih besar dari 0,05, sedangkan H3 ditolak yang artinya solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini perusahaan yang mendapatkan solvabilitas yang tinggi ataupun rendah tentu saja mendapatkan prosedur audit yang sama dan telah sesuai. Perusahaan dapat menjelaskan penyebab tingginya hutang perusahaan terhadap total asset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya hutang tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini tentu tidak sejalan dengan prinsip *signalling theory* solvabilitas mungkin merupakan sinyal bagi pasar terkait dengan kualitas audit atau proses pengungkapan informasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi *audit report lag*, yang berarti bahwa dalam kasus ini, solvabilitas mungkin bukan sinyal yang kuat terkait dengan proses audit.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Suryanti & Astuti, 2018) bahwa solvabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan.

### **profitabilitas memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05, sehingga memiliki arti bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sehingga H4 ditolak. Prinsip *signalling theory*, yang umumnya mengasumsikan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan, mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas situasi ketika profitabilitas memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Bawono, 2018b) bahwa hasil uji t sebesar  $0,199 > 0,05$  sehingga H3 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dan untuk hipotesis 4 nilai signifikansi pada hasil uji t sebesar  $0,892 > 0,05$  sehingga H4 ditolak yang memiliki arti bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

### **Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara Umur Perusahaan Dengan *Audit Report Lag***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan antara umur perusahaan dengan *audit report lag* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,615 lebih besar dari 0,05, sehingga memiliki arti bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*, sehingga H5 ditolak. Ini berarti bahwa tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan masih berpengaruh terhadap lamanya *audit report lag* tanpa dipengaruhi oleh profitabilitas. Mungkin ada efek moderasi, tetapi tidak signifikan secara statistik dalam penelitian tersebut. Ini bisa terjadi ketika ukuran sampel terlalu kecil atau variabilitas dalam data terlalu besar untuk menunjukkan hubungan yang jelas antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit report lag*. Prinsip *signalling theory* tidak selalu konsisten ketika profitabilitas berfungsi sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara umur perusahaan dan *audit report lag*.

### **Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara Solvabilitas Dengan *Audit Report Lag***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan antara solvabilitas dengan *audit report lag* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,313 lebih besar dari 0,05, sehingga memiliki arti bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*, sehingga H6 ditolak. Mungkin ada variabel-variabel lain yang perlu dipertimbangkan dalam model penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian mungkin perlu diperluas atau dimodifikasi untuk mencakup variabel-variabel yang lebih relevan. Temuan ini menyarankan kepada praktisi audit dan manajemen perusahaan bahwa, meskipun profitabilitas penting, tidak bisa dijadikan satu-satunya pertimbangan dalam mengelola atau mengevaluasi proses audit. Faktor-faktor lain, termasuk umur perusahaan, perlu diperhatikan dengan seksama dalam menentukan strategi audit dan pengelolaan risiko perusahaan. Prinsip *signalling theory* tidak selaras ketika profitabilitas bertindak sebagai faktor pemoderasi dalam hubungan antara solvabilitas dan *audit report lag*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini setelah dilakukan analisis data berupa analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2020-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran Perusahaan tidak menjadi penilaian utama atas sebuah *audit report lag*. Hal ini tentu tidak sejalan dengan prinsip *signalling theory* ukuran perusahaan mungkin merupakan sinyal bagi pasar terkait dengan kualitas audit atau proses pengungkapan informasi.



Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2020-2022. Ini berarti bahwa, dalam sample yang diteliti, perbedaan dalam umur Perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap lama waktu antara akhir periode pelaporan keuangan dan penerbitan laporan audit.

Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2020-2022. Hal ini perusahaan yang mendapatkan solvabilitas yang tinggi ataupun rendah tentu saja mendapatkan prosedur audit yang sama dan telah sesuai. Perusahaan dapat menjelaskan penyebab tingginya hutang perusahaan terhadap total asset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya hutang tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022. Hal ini mungkin ada efek moderasi, tetapi tidak signifikan secara statistik dalam penelitian tersebut. Ini bisa terjadi ketika ukuran sampel terlalu kecil atau variabilitas dalam data terlalu besar untuk menunjukkan hubungan yang jelas antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit report lag*.

Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022. menyarankan kepada praktisi audit dan manajemen perusahaan bahwa, meskipun profitabilitas penting, tidak bisa dijadikan satu-satunya pertimbangan dalam mengelola atau mengevaluasi proses audit. Faktor-faktor lain, termasuk umur perusahaan, perlu diperhatikan dengan seksama dalam menentukan strategi audit dan pengelolaan risiko perusahaan.

Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan mempermudah perusahaan dalam membayar semua hutang – hutangnya, namun apabila tingkat profitabilitas rendah maka perusahaan akan sulit untuk membayar semua hutang– hutangnya. Dengan tingginya tingkat profitabilitas terhadap solvabilitas ini kemungkinan perusahaan menunda menyampaikan laporan keuangan perusahaannya menjadi semakin rendah.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain: Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengembangkan atau menambahkan variabel lain yang membantu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent, dependen dan moderasi. Diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat lebih menambahkan tahun berjalan sebagai bahan penelitian sehingga dapat lebih mewakili keadaan sebenarnya. peneliti selanjutnya diharapkan data dari perusahaan dan industri lain akan semakin bertambah sehingga memungkinkan untuk memperluas penelitian tidak hanya pada perusahaan di bidang pertambangan tetapi juga ke bidang lain seperti industri manufaktur dan sebagainya.



## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018a). PENGARUH UMUR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018b). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- AzmZhra, N. (2017). Analisis Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(1), 1–7.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2000). *Auditing*. UPP AMP YKPN.
- Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89–102. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- R, W. S., & Nelvirita, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 305–319. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.692>
- Rohman, D. P. & Abdul. (2018). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal*, 3(2), 1–17.
- Rosalia, Y., -, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Sari, N. L. M. W. P. M. M. R. (2017). *Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Report Lag*. 18, 1–23.
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 311–337.
- Sudibyo, H. H. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA FINANCIAL INSTITUTION*.

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.476>

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/476>

**Vol. 15 No. 1.2024 (2024): EDISI KHUSUS SEMNAS FEB-UNIBA 2024**

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/semnas-feb-uniba>

Suryanti, & Astuti, D. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 585–595.

Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020a). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>

Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020b). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>

Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). *UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. 7(1), 20–34.